



PERATURAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

NOMOR : 22 TAHUN 2011

TENTANG

PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
PADA PT ASURANSI BANGUN ASKRIDA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR JAWA BARAT,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Pasal 173 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan penyertaan modal pada Badan Usaha Milik Pemerintah dan/atau milik swasta, yang pelaksanaannya dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah menyertakan modal pada Perseroan Terbatas (PT) Asuransi Bangun Askrida yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial, khususnya dalam pemberian jaminan asuransi di Daerah serta meningkatkan pendapatan asli Daerah;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b serta untuk mengoptimalkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Daerah, perlu ditetapkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat tentang Penyertaan Modal Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada PT Asuransi Bangun Askrida;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 Juli 1950) jo. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Jakarta Raya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 15) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4744) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4010);
2. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3467);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
5. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
7. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756);
8. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3506) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3861);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
12. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 3 Tahun 2005 tentang Pembentukan Peraturan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2005 Nomor 13 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 3 Tahun 2005 tentang Pembentukan Peraturan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 Nomor 5 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 71);
13. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 13 Tahun 2006 tentang Penyertaan Modal Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2006 Nomor 10 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 29);

14. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 10 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Provinsi Jawa Barat (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2008 Nomor 9 Seri D, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 46);
15. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2008 Nomor 11 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 47);
16. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2010 tentang Penyusunan dan Pengelolaan Program Legislasi Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 Nomor 1 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 68);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
dan
GUBERNUR JAWA BARAT

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT PADA PT ASURANSI BANGUN ASKRIDA.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Bagian Kesatu

Definisi

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini, yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Provinsi Jawa Barat.
2. Pemerintah Daerah adalah Gubernur dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Barat.
3. Gubernur adalah Gubernur Jawa Barat.
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disebut DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat.
5. Perseroan Terbatas Asuransi Bangun Askrida yang selanjutnya disebut PT Asuransi Bangun Askrida adalah perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Bank Pembangunan Daerah dan Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah se Indonesia, yang didirikan dengan Akta Notaris Ny. Raharti Sudjardjati, S.H. Nomor 9 tanggal 2 Desember 1989 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman pada tanggal 30 Desember 1989 dengan Keputusan Nomor C2-11682.HT.01.01 yang telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Notaris Kartono, S.H. Nomor 1192 tanggal 25 Juli 2005.
6. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disebut RUPS adalah Organ PT Asuransi Bangun Askrida yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau anggaran dasar.

7. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang selanjutnya disebut RUPSLB adalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Asuransi Bangun Askrida.
8. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disebut APBD adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Barat.

Bagian Kedua
Maksud dan Tujuan

Pasal 2

Maksud dan tujuan penyertaan modal Pemerintah Daerah pada PT Asuransi Bangun Askrida adalah :

- a. pemenuhan kewajiban modal disetor sesuai modal dasar dan komposisi kepemilikan saham hasil RUPS PT Asuransi Bangun Askrida;
- b. meningkatkan porsi kepemilikan saham Pemerintah Daerah pada PT Asuransi Bangun Askrida; dan
- c. meningkatkan pendapatan asli Daerah;

BAB II

PENYERTAAN MODAL DAERAH

Pasal 3

- (1) Modal dasar PT Asuransi Bangun Askrida berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 19 Mei 2010 ditetapkan sebesar Rp. 300.000.000.000,- (tiga ratus miliar rupiah).
- (2) Dari modal dasar PT Asuransi Bangun Askrida sebagaimana dimaksud pada ayat (1), para Pemegang Saham telah menyertakan modal sebesar Rp. 159.860.000.000,- (seratus lima puluh sembilan miliar delapan ratus enam puluh juta rupiah), sehingga terdapat sisa kewajiban penyertaan modal para Pemegang Saham sebesar Rp. 140.140.000.000,- (seratus empat puluh miliar seratus empat puluh juta rupiah).
- (3) Pemerintah Daerah telah menyertakan modal pada PT Asuransi Bangun Askrida sebanyak 0,332% atau sejumlah 53 (lima puluh tiga) lembar saham, sebesar Rp. 530.000.000,- (lima ratus tiga puluh juta rupiah).
- (4) Untuk meningkatkan porsi kepemilikan saham Pemerintah Daerah pada PT Asuransi Bangun Askrida, dilakukan penambahan penyertaan modal sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).
- (5) Untuk penambahan modal disetor Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (4), telah dianggarkan dalam APBD Perubahan Tahun 2011 sebesar Rp. 650.000.000,- (enam ratus lima puluh juta rupiah).
- (6) Penambahan penyertaan modal Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (4), dipenuhi melalui penyertaan modal Daerah secara bertahap sesuai dengan kebutuhan PT Asuransi Bangun Askrida dan berdasarkan kemampuan keuangan Daerah, yang jumlah besarnya dianggarkan dalam Peraturan Daerah tentang APBD.

BAB III
PENGENDALIAN

Pasal 4

- (1) Gubernur melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan penyertaan modal Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada Pasal 3 berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Asuransi Bangun Askrida yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.
- (2) Hasil pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan kepada DPRD.
- (3) DPRD melakukan pengkajian terhadap laporan Gubernur sebagaimana dimaksud pada ayat (2).

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 5

Hal-hal yang belum cukup diatur dalam Peraturan Daerah ini sepanjang mengenai teknis pelaksanaannya, diatur lebih lanjut oleh Gubernur sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 6

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 16 Desember 2011

GUBERNUR JAWA BARAT,

ttd

AHMAD HERYAWAN

Diundangkan di Bandung
pada tanggal 19 Desember 2011

SEKRETARIS DAERAH PROVINSI
JAWA BARAT,

ttd

LEX LAKSAMANA

LEMBARAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2011 NOMOR 22 SERI E.

PENJELASAN
 ATAS
 PERATURAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
 NOMOR 22 TAHUN 2011
 TENTANG
 PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
 PADA PT ASURANSI BANGUN ASKRIDA

I. UMUM

Sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 157 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sumber pendapatan daerah untuk pembiayaan Pemerintah dan Pembangunan Daerah terdiri atas :

- a. Pendapatan Asli Daerah, yaitu :
 1. Hasil pajak Daerah
 2. Hasil retribusi Daerah
 3. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan
 4. Lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah
- b. Dana Perimbangan
- c. Lain-lain pendapatan Daerah yang sah

Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan sebagaimana dimaksud pada huruf a angka 3, antara lain bersumber dari bagian laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan hasil kerjasama dengan pihak ketiga, diantaranya dengan PT Asuransi Bangun Askrida.

PT Asuransi Bangun Askrida merupakan perusahaan asuransi nasional yang bergerak di bidang Jasa Asuransi Umum yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia dan Pemerintah Provinsi seluruh Indonesia, dimana Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah menyertakan modal sebesar Rp. 530.000.000,00 (lima ratus tiga puluh juta rupiah). PT Asuransi Bangun Askrida didirikan berdasarkan Akta Notaris Raharti Sudjardjati, SH Nomor 9 tanggal 2 Desember 1989 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman pada tanggal 30 Desember 1989 dengan Keputusan Nomor C2-11682.HT.01.01 serta memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan Nomor KEP. 192/KM.B/1990 tanggal 14 Maret 1990 yang telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Notaris Kartono, S.H. Nomor 1192 tanggal 25 Juli 2005. Kegiatan usaha PT Asuransi Bangun Askrida berupa Asuransi Kebakaran, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Rekayasa, Asuransi Kecelakaan Diri, Asuransi Penyimpanan Uang, Asuransi Pengangkutan Barang, Asuransi Surat-Surat Penjaminan dan Asuransi Kerugian lainnya.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah menyertakan modal pada Perseroan Terbatas (PT) Asuransi Bangun Askrida yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial berupa peningkatan pendapatan asli Daerah, turut mengembangkan kegiatan usaha bidang asuransi dan menggerakkan perekonomian, serta pelaksanaan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) PT Asuransi Bangun Askrida khususnya di daerah Provinsi Jawa Barat.

Hal ini sesuai dengan Pasal 173 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa Pemerintah Daerah dapat melakukan penyertaan modal pada Badan Usaha Milik Pemerintah dan/atau milik

swasta, yang pelaksanaannya dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 75 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, penyertaan modal Pemerintah Daerah dapat dilaksanakan apabila jumlah yang disertakan dalam tahun anggaran berkenaan telah ditetapkan dalam peraturan daerah tentang penyertaan modal daerah berkenaan.

PASAL DEMI PASAL

Pasal 1 :

Istilah yang dirumuskan dalam pasal ini dimaksudkan agar terdapat keseragaman pengertian, sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran pasal-pasal yang terdapat dalam Peraturan Daerah ini.

Pasal 2 :

Huruf a :

Besaran modal dasar PT Asuransi Bangun Askrida ditetapkan berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 19 Mei 2010 sebesar Rp. 300.000.000.000,- (tiga ratus miliar rupiah) dan sampai dengan tanggal 16 Mei 2011 Pemerintah Daerah telah menyertakan modal sebanyak 0,332% atau sejumlah 53 (lima puluh tiga) lembar saham sebesar Rp. 530.000.000,- (lima ratus tiga puluh juta rupiah).

Huruf b :

Cukup jelas

Huruf c :

Kontribusi Pendapatan Asli Daerah dari PT Asuransi Bangun Askrida yang disetor kepada Pemerintah Daerah dari awal pendirian sampai dengan Tahun 2011 sebesar Rp. 1.425.238.260,- (satu miliar empat ratus dua puluh lima juta dua ratus tiga puluh delapan ribu dua ratus enam puluh rupiah).

Pasal 3 :

Ayat (1) :

Modal Dasar PT Asuransi Bangun Askrida berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat PT Asuransi Bangun Askrida dengan Akta Notaris Kartono, SH Nomor 4 tanggal 4 Agustus 2008 ditetapkan sebesar Rp. 200.000.000.000,- (dua ratus miliar rupiah) yang kemudian diubah menjadi sebesar Rp. 300.000.000.000,- (tiga ratus miliar rupiah) berdasarkan Berita Acara RUPSLB PT Asuransi Bangun Askrida dengan Akta Notaris Kartono, SH Nomor 24 tanggal 19 Mei 2010.

Ayat (2) :

Dari modal dasar PT Asuransi Bangun Askrida sebesar Rp. 300.000.000.000,- (tiga ratus miliar rupiah) telah disetorkan oleh para Pemegang Saham sebesar Rp. 159.860.000.000,- (seratus lima puluh sembilan miliar delapan ratus enam puluh juta rupiah) dengan perincian :

- Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, sebesar Rp. 450.000.000,- (empat ratus lima puluh juta rupiah);

- Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, sebesar Rp. 32.390.000.000,- (tiga puluh dua miliar tiga ratus sembilan puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Riau, sebesar Rp. 1.250.000.000,- (satu miliar dua ratus lima puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Jambi, sebesar Rp. 1.060.000.000,- (satu miliar enam puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, sebesar Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Bengkulu, sebesar Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Lampung, sebesar Rp. 210.000.000,- (dua ratus sepuluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, sebesar Rp. 8.680.000.000,- (delapan miliar enam ratus delapan puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat, sebesar Rp. 530.000.000,- (lima ratus tiga puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, sebesar Rp. 13.240.000.000,- (tiga belas miliar dua ratus empat puluh juta rupiah);
- Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar Rp. 310.000.000,- (tiga ratus sepuluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur, sebesar Rp. 6.250.000.000,- (enam miliar dua ratus lima puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, sebesar Rp. 1.710.000.000,- (satu miliar tujuh ratus sepuluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, sebesar Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, sebesar Rp. 120.000.000,- (seratus dua puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, sebesar Rp. 240.000.000,- (dua ratus empat puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, sebesar Rp. 1.130.000.000,- (satu miliar seratus tiga puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara, sebesar Rp. 70.000.000,- (tujuh puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, sebesar Rp. 1.150.000.000,- (satu miliar seratus lima puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Bali, sebesar Rp. 630.000.000,- (enam ratus tiga puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebesar Rp. 70.000.000,- (tujuh puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebesar Rp. 60.000.000,- (enam puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Papua, sebesar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah);
- Pemerintah Provinsi Timor-Timur, sebesar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah);
- PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, sebesar Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah);
- Dana Pensiun Pegawai Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, sebesar Rp. 4.500.000.000,- (empat miliar lima ratus juta rupiah);

- Dana Pensiun Pegawai Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, sebesar Rp. 12.330.000.000,- (dua belas miliar tiga ratus tiga puluh juta rupiah);
- Dana Pensiun Pegawai Bank Pembangunan Daerah Riau, sebesar Rp. 3.000.000.000,- (tiga miliar rupiah);
- PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi, sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah);
- Yayasan kesejahteraan Pegawai BPD Sumatera Selatan, sebesar Rp. 140.000.000,- (seratus empat puluh juta rupiah);
- PT. Bank Pembangunan Daerah Bengkulu, sebesar Rp. 80.000.000,- (delapan puluh juta rupiah);
- Dana Pensiun BPD Lampung, sebesar Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah);
- PT. Bank DKI, sebesar Rp. 1.550.000.000,- (satu miliar lima ratus lima puluh juta rupiah);
- PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, sebesar Rp. 20.000.000.000,- (dua puluh miliar rupiah);
- Dana Pensiunan BPD Jawa Barat, sebesar Rp. 27.000.000.000,- (dua puluh tujuh miliar rupiah);
- Dana Pensiunan BPD Jawa Tengah, sebesar Rp. 3.000.000.000,- (tiga miliar rupiah);
- Dana Pensiunan BPD Jawa Timur, sebesar Rp. 530.000.000,- (lima ratus tiga puluh juta rupiah);
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai BPD Jawa Timur, sebesar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah);
- PT. BPD Istimewa Yogyakarta, sebesar Rp. 130.000.000,- (seratus tiga puluh juta rupiah);
- Dana Pensiunan PT BPD Kalimantan Barat, sebesar Rp. 7.000.000.000,- (tujuh miliar rupiah);
- Dana Pensiunan PT BPD Kalimantan Tengah, sebesar Rp. 140.000.000,- (seratus empat puluh juta rupiah);
- Dana Pensiunan PT BPD Kalimantan Selatan, sebesar Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah);
- PT BPD Kalimantan Timur, sebesar Rp. 1.500.000.000,- (satu miliar lima ratus juta rupiah);
- Dana Pensiun BPD Sulawesi Utara, sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah);
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT BPD Sulawesi Tengah, sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah);
- Dana Pensiun BPD Sulawesi Selatan, sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah);
- Dana Pensiun BPD Sulawesi Tenggara, sebesar Rp. 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
- Dana Pensiun Pegawai BPD Bali, sebesar Rp. 1.380.000.000,- (satu miliar tiga ratus delapan puluh juta rupiah);
- Dana Pensiun BPD Nusa Tenggara Barat, sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah);
- Dana Pensiun BPD Sulawesi Nusa Tenggara Timur, sebesar Rp. 110.000.000,- (seratus sepuluh juta rupiah);
- Yayasan Jaminan kesejahteraan Sosial Karyawan BPD Papua, sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah);
- Dana Pensiun BPD Maluku, sebesar Rp. 750.000.000,- (tujuh ratus lima puluh juta rupiah);

- Dana Pensiun BPD Timor-Timur, sebesar Rp. 90.000.000,- (sembilan puluh juta rupiah).

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2011 pemenuhan sisa kewajiban Pemerintah Daerah sebesar Rp. 650.000.000,- (enam ratus lima puluh juta rupiah) dengan batas waktu penyetoran sampai dengan akhir Desember 2011.

Ayat (3) :

Pemerintah Daerah telah menyertakan modal sebesar Rp.530.000.000,- (lima ratus tiga puluh juta rupiah) pada waktu pendirian PT Asuransi Bangun Askrida.

Ayat (4) :

Cukup jelas

Ayat (5) :

Berdasarkan Akta Notaris Kartono SH Nomor 58 tanggal 16 Mei 2011 tentang Berita Acara RUPS Tahunan PT Asuransi Bangun Askrida memutuskan bahwa Pemerintah Daerah diberikan kesempatan sampai dengan akhir Desember 2011 untuk menambah setoran modal sebesar Rp. 650.000.000,00 (enam ratus lima puluh juta rupiah).

Ayat (6) :

Peraturan Daerah ini merupakan Peraturan Daerah Induk, maka pelaksanaan penambahan penyertaan modal kepada PT Asuransi Bangun Askrida berdasarkan Peraturan Daerah tentang APBD.

Pasal 4 :

Ayat (1) :

Cukup jelas

Ayat (2) :

Hal ini dimaksudkan agar DPRD dapat melaksanakan fungsi pengawasan atas pelaksanaan penyertaan modal Pemerintah Daerah pada PT Asuransi Bangun Askrida.

Ayat (3) :

Cukup jelas

Pasal 5 :

Cukup jelas

Pasal 6 :

Cukup jelas